

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiyah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al Quran dan hadits. Dalam Al Quran cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat Islam berdakwah dan penjelasan tentang prinsip-prinsip cara melaksanakannya. Demikian juga dalam hadits Nabi SAW terdapat berbagai anjuran berdakwah dan cara melaksanakan dakwah.¹

Namun demikian, untuk melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah secara praktis aplikatif, beberapa tuntunan dalam Al Quran dan hadits tersebut terkadang berbenturan dengan realitas yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini. Apalagi bila dihadapkan pada besarnya tantangan dan problematika dakwah. Oleh sebab itu, para ulama, pendakwah baik perorangan maupun yang bentuknya bersifat kelompok atau organisasi perlu merumuskan berbagai konsep dan strategi berkaitan dengan pelaksanaan ajaran dakwah Islamiyah secara ilmiah dan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin global. Sehingga muncullah berbagai pemikiran konstruktif dan strategi yang sesuai

¹ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, cet. I, hlm. 1.

untuk diaplikasikan dalam rangka penyebaran dakwah pada masyarakat saat ini.

Dapat dikatakan, bahwa seluruh dunia kini sedang menjelang abad informasi. Masyarakat kini sedang dalam proses menjadi masyarakat informasi. Perubahan besar tersebut disertai oleh perubahan besar dalam bidang teknologi komunikasi. Kita semua sudah mengetahui bahwa perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih. Kini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih (*global syndrome*). Proses globalisasi (penyebaran) hasil-hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang hampir tidak memberikan kemungkinan kepada semua negara di dunia ini untuk menolaknya.²

Indonesia termasuk negara yang tidak menolak atas perubahan tata kehidupan yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi yang semakin canggih terlebih di bidang teknologi dan komunikasi. Media komunikasi saat ini tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan, namun sebagai keinginan yang harus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan teknologi komunikasi seperti *gadget* seakan bukan lagi sebagai kebutuhan yang sifatnya tersier. Pemenuhan kebutuhan teknologi komunikasi semakin hari nampak terlihat sebagai kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia.

² A. Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001, cet. I, hlm. 11-12.

Memasuki abad ke-21 memang terjadi sindrom globalisasi. Seakan-akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi. Itu berarti timbulnya keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi (reidentifikasi) firman-firman Tuhan dalam Al Quran. Jika tidak demikian, ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menerangkan globalisasi dalam berbagai dimensi kehidupan umat.³

Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan majunya berbagai teknologi di bidang informasi, tentunya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Pergeseran kemanfaatan akan canggihnya teknologi informasi ke arah yang negatif, nampak dari bebas dan tidak terkontrolnya penggunaan *gadget* atau media sosial yang ada saat ini. Sebagai contoh yakni media sosial *youtube* yang dapat menampung berbagai konten video, baik video yang bermanfaat maupun video porno yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Penggunaan media sosial lain seperti *facebook* dan *twitter* yang dipakai oleh penggunanya sebagai alat untuk mengejek, memaki, bahkan menghujat pihak atau orang lain yang akhirnya berujung pada meja hijau.

Bukti tersebut dapat menunjukkan akan jauhnya masyarakat saat ini dari nilai-nilai agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan As Sunnah. Berbagai media sosial yang tidak dimanfaatkan dengan baik yang kemudian memberikan efek negatif bagi masyarakat. Padahal sebagai seorang muslim, kita harus meyakini bahwa majunya generasi Islam tidak terlepas dari nilai-

³ *Ibid*, hlm. 131.

nilai ajaran agama Islam yang sifatnya holistik, mencakup segala segi kehidupan manusia dan kedekatan seorang muslim dengan Al-Quran dan As Sunnah.

Bertitik tolak dari hal di atas, dalam menghadapi tata kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan global. Yakni masyarakat yang tidak lepas dari berbagai kebutuhan teknologi dan komunikasi, maka komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) mencoba untuk mensinergikan pemenuhan kebutuhan teknologi komunikasi dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas dan ruhani yang senantiasa harus diisi agar spiritualitas pada jiwa dan hati manusia tidak kering dan gersang.

Komunitas ODOJ mengambil peran penting dalam kemajuan teknologi yang sedang merambah di negara Indonesia. Komunitas ini sebagai pewarna dalam memunculkan alternatif baru dalam rangka penyebaran dakwah yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat global saat ini. Melalui program unggulan *One Day One Juz* yang dicanangkan, komunitas ini mengajak masyarakat untuk membaca Al Quran satu hari satu juz. Dengan adanya *gadged* yang dimiliki yang memungkinkan adanya aplikasi Al Quran di dalamnya, diharapkan agar masyarakat dapat membaca Al Quran kapanpun dan dimanapun ia berada.

Dari uraian di atas, melihat inisiatif dan kreatifitas program dakwah yang dicanangkan oleh Komunitas *One Day One Juz*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh

Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Dewan Pengurus Area (DPA) Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk menggambarkan kegiatan dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang diterapkan oleh Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, dapat digunakan sebagai kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam terlebih dalam bidang metodologi dakwah Islam.
2. Manfaat secara praktis, dapat berguna bagi subyek dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dewan Pengurus Area Kota Yogyakarta dalam penerapan program-program dakwah Islam kepada masyarakat.